

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran realistik secara keseluruhan baik pada kelompok siswa yang memiliki *locus of control* internal maupun siswa yang memiliki *locus of control* eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori. Dengan demikian pendekatan pembelajaran realistik lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan *locus of control*.

Kedua, rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki *locus of control* internal secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran realistik maupun pendekatan pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki *locus of control* eksternal.

Ketiga, hasil perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran realistik dengan *locus of control*, dimana siswa yang memiliki *locus of control* internal lebih baik diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran realistik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal lebih baik diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran realistik.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi matematika. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar matematika siswa SMP Budi Murni I Medan lebih tinggi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran realistik dari pada diajar dengan pendekatan ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran realistik lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika, karena dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran realistik siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kekhasan dari pembelajaran realistik adalah pada pembukaan pembelajaran dikemukakan hal yang berkaitan dengan hal-hal konkret yang ditemui dalam kehidupan keseharian yang dapat dilakukan dengan inisiasi (mengawali, memulai) agar siswa memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang berlangsung.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran realistik. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran realistik diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran matematika dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Siswa dengan *locus of control* internal secara rata-rata mempunyai hasil belajar matematika lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan *locus of control* eksternal. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa *locus of control* signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa dengan *locus of control* internal, tidak akan pernah berhenti berusaha untuk menemukan jawaban. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur kerja yang sistematis yang pada gilirannya siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan *locus of control* eksternal tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar matematika, sebaliknya siswa dengan *locus of control* internal maka tingkat pencapaian hasil belajar Matematika lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar Matematika berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran matematika untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan *locus of control* yang dimiliki siswa. Apabila

locus of control siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa yang memiliki *locus of control* internal diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan *locus of control* eksternal diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi *locus of control* mengisyaratkan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan *locus of control* siswa. Dengan adanya *locus of control* dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Adanya perbedaan *locus of control* ini juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan *locus of control* internal hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru

dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan *locus of control* eksternal maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru matematika dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menanganinya.

Perbedaan *locus of control* ini juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid dimana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas dimana siswa yang dengan *locus of control* internal memberikan bantuan kepada siswa dengan *locus of control* eksternal, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan *locus of control* eksternal dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi pendekatan pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan *locus of control* internal dan dibelajarkan dengan pendekatan realistik memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan *locus of control* eksternal yang diajar dengan pendekatan realistik tidak lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan

realistik lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik *locus of control* internal, sedangkan pendekatan ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik *locus of control* eksternal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan *locus of control* yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Matematika itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu pendekatan pembelajaran dan *locus of control* perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi pendekatan pembelajaran dan *locus of control* berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan pendekatan pembelajaran realistik dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan *locus of control* dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

Selanjutnya secara khusus temuan pada penelitian ini memberikan implikasi kepada:

Pertama, Departemen Pendidikan Nasional Kota Medan, agar melakukan pendidikan dan pelatihan pendekatan pembelajaran realistik terhadap guru-guru Matematika karena melalui penelitian yang dilakukan ini ditemukan bahwa guru Matematika yang ada di SMP Budi Murni I Medan belum mengenal pendekatan

pembelajaran realistik. Hal ini terindikasi ketika peneliti mengadakan penelitian mengenai pendekatan realistik dalam pembelajaran Matematika, maka para guru bertanya seperti apa pembelajaran realistik tersebut dan bagaimana melaksanakannya di kelas. Langkah lain yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru terhadap penguasaan pendekatan pembelajaran realistik yang dapat dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional Kota Medan jika alternatif pertama yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang pendekatan realistik tidak dapat dilaksanakan karena mungkin keterbatasan anggaran adalah dengan memberikan bantuan berupa penyaluran buku-buku tentang pembelajaran realistik ke sekolah-sekolah agar dapat dipelajari guru-guru. Diharapkan melalui penyaluran buku-buku tersebut guru-guru dapat mempelajarinya dan mendiskusikannya secara bersama-sama di sekolah untuk kiranya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kedua, temuan penelitian ini memberikan implikasi kepada pengawas rumpun mata matematika yang ada di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Kota Medan, dimana menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang pengawas rumpun mata pelajaran Matematika untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru yang berada di bawah pengawasannya tentang peningkatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika karena melalui penelitian ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Tentunya dalam hal ini pengawas rumpun mata pelajaran matematika terlebih dahulu harus menguasai seluk-beluk pendekatan realistik, karena sungguh ironis jika pengawas rumpun mata pelajaran matematika yang berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru tidak menguasai tentang pendekatan pembelajaran realistik.

Ketiga, temuan ini berimplikasi kepada penyelenggara sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran realistik harus didukung dengan ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang cukup memadai, untuk itu ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab penyelenggara sekolah secara umum dan guru secara khusus. Untuk itu diharapkan penyelenggara sekolah menyediakannya atau paling tidak berupaya mengusahakannya melalui permintaan kepada instansi terkait atau bisa juga dilakukan pemenuhan alat-alat atau media pembelajaran itu dianggarkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Keempat, temuan penelitian ini juga memberikan implikasi kepada penulis/pengarang buku matematika agar kiranya dapat menyajikan pendekatan realistik dalam penerbitan buku pada tahun-tahun yang akan datang sehingga guru dan siswa menemui variasi pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran matematika.

Kelima, temuan penelitian ini juga mengisyaratkan implikasi kepada penyelenggara pendidikan seperti Universitas Negeri Medan (UNIMED) maupun perguruan tinggi swasta lainnya yang memiliki fakultas pendidikan yang mencetak calon-calon guru matematika agar memberikan pendekatan pembelajaran yang beragam dalam kurikulum pengajarannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada calon guru tentang pembelajaran lebih komprehensif yang tentunya merupakan bekal nantinya di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembekalan mahasiswa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dapat direncanakan dalam kegiatan *micro teaching* dan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL).

C. Saran-Saran

1. Kepada pihak sekolah Budi Murni I Medan, hendaknya mengadakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika salah satunya dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran matematika realistik kepada guru-guru bidang studi matematika, hal ini dilakukan karena belum semua guru-guru yang mengetahui pendekatan realistik
2. Kepada guru-guru hendaknya lebih kreatif untuk mendapatkan informasi tentang pendekatan realistik, misalnya dengan mengikuti diskusi ilmiah, seminar-seminar, mencari bahan melalui internet dan lain-lain sehingga guru tersebut dapat menyusun skenario pendekatan pembelajaran realistik.
3. Kepada guru matematika agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik *locus of control*, hal ini dilakukan karena penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan sangat ditentukan dengan karakteristik siswa.
4. Kepada pihak penulis/pengarang buku matematika agar mencantumkan pendekatan pembelajaran yang variatif khususnya pendekatan realistik dalam penerbitan buku selanjutnya.
5. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran ini hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai pendekatan pembelajaran dan karakteristik siswa. Serta menambah lamanya penelitian atau menambah waktu dalam memberikan tes *locus of control*.